

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel

2.3 Intervensi Keperawatan.....	49
4.15 Analisa Data.....	93
4.19 Rencana Tindakan Keperawatan.....	99
4.20 Catatan Perkembangan Pasien.....	105
4.21 Catatan Perkembangan Keluarga.....	120

DAFTAR BAGAN

Nomor Bagan

2.1 Rentang Respon Neurobiologis Halusinasi.....	13
2.2.3 Pohon Masalah Keperawatan.....	48
4.6 Genogram.....	82
4.17 Pohon masalah Keperawatan.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Gangguan jiwa pada anak-anak merupakan hal yang banyak terjadi, yang umumnya tidak terdiagnosa dan pengobatannya kurang adekuat. Masalah kesehatan jiwa terjadi pada 15-20% anak-anak dan remaja, namun yang mendapatkan pengobatannya jumlahnya kurang dari 20% (Farida.K, 2010).

Halusinasi adalah sebagai pengalaman yang salah atau persepsi yang salah atau respon yang salah terhadap stimulasi sensorik. Seseorang sebenarnya mengalami penyimpangan sensorik sebagai hal yang nyata dan meresponya. Halusinasi dapat muncul dari salah satu panca indra. Respon terhadap halusinasi dapat mendengar suara, curiga, khawatir, tidak mampu mengambil keputusan, tidak dapat membedakan nyata dan tidak nyata. Pasien halusinasi disebabkan karena faktor pola asuh, perkembangan, neurobiology, psikologis sehingga menimbulkan gejala halusinasi. Seseorang yang mengalami halusinasi bicara sendiri, senyum sendiri, tertawa sendiri, menarik diri dari orang lain, tidak dapat membedakan nyata dan tidak nyata (Fitri, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, menunjukkan bahwa 1 dari setiap 8 orang atau 970 juta penduduk diseluruh dunia hidup dengan gangguan mental dengan gangguan kecemasan, depresi, skizofrenia, gangguan bipolar, yang mengalami gangguan jiwa berat seperti skizofrenia sebesar 24 juta orang diseluruh dunia atau 1 dari 300 orang (0,32%). Angka ini adalah 1 dari 222 orang (0,45%) diantara orang dewasa, dan 280 juta penduduk menderita depresi

termasuk 23 juta anak-anak dan remaja, 40 juta orang mengalami gangguan bipolar, 301 juta penduduk mengalami gangguan kecemasan termasuk 55 juta anak-anak dan remaja (WHO, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Prevalensi sakit jiwa berat di Indonesia adalah 0,7% atau naik hampir 100% dari tahun 2007 yang berada di angka 0,46%. Prevalensi gangguan jiwa berat adalah 7‰, prevalensi depresi pada orang berusia di atas 15 tahun adalah 6,1‰ dan prevalensi gangguan jiwa pada orang berusia di atas 15 tahun adalah 9,8‰. Menurut (Meliyani et al., 2023) Kasus kesehatan jiwa muncul di Indonesia dimulai pada usia remaja, Data pasien masuk rawat inap semester 1 tahun 2022 dengan diagnosa keperawatan halusinasi sebanyak 54,12%, menduduki urutan pertama dari permasalahan keperawatan lainnya, hal ini menunjukkan permasalahan keperawatan halusinasi pada usia anak dan remaja masih sangat besar.

Dari laporan Dinas Kesehatan Kota Padang 2021 jumlah Gangguan Jiwa pada tahun 2020 jumlah kasus sebesar 3.471 kasus. Untuk kasus tertinggi adalah Skirofrenia dengan jumlah kasus sebanyak 2.424 kasus. Data ini memberikan gambaran bahwa kasus orang dengan gangguan jiwa berat masih tinggi dan perlu perhatian lebih dan Pada tahun 2021 jumlah sasaran ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) berat sebanyak 2.067 orang dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 1.925 orang (93,13%). Pandemi Covid 19 mengakibatkan penurunan pelayanan pasien dengan ODGJ Berat (Dinkes Padang, 2022).

Data dari rekam medis Prof. HB. Sanin Padang Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Jumlah penderita gangguan jiwa pada tahun 2022 sebanyak 7.204 jiwa,

menurun menjadi 6.810 jiwa pada tahun 2023, Kategori diagnosis pertama adalah halusinasi (5.842 orang), kedua perilaku kekerasan (676 orang), ketiga risiko bunuh diri (191 orang), keempat waham (78 orang), dan kelima isolasi sosial (11 orang), yang keenam Harga diri rendah (10 orang), dan ketujuh adalah Defisit perawatan diri (2 Orang).

Dirumah Sakit Jiwa Prof. HB.Saanin Padang memiliki beberapa ruangan seperti ruang Merpati, Flamboyan, Melati, Cendrawasih, Anggrek, Mawar, Teratai, Nuri Dan Anrem. Data halusinasi ditiap ruangan selama 3 bulan terakhir adalah diruang Merpati berjumlah 86 orang, diruang Flamboyan 47 orang, diruang Cendrawasih berjumlah 95 orang, diruang Mawar berjumlah 20 orang, diruang Teratai berjumlah 30 orang, diruang Melati berjumlah 197 orang, diruang Nuri berjumlah 128 orang, diruang Anggrek berjumlah 27 orang Dan Anak Remaja berjumlah 20 orang Dimana yang mengalami halusinasi pendengaran sebanyak 12 orang dan mengalami halusinasi penglihatan 8 orang. Berdasarkan data tersebut jumlah pasien halusinasi terbanyak berada pada ruangan Melati yaitu sebanyak 197 orang dan dimana jumlah pasiennya sebanyak 650 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) didapatkan tanda dan gejala halusinasi yang ditemukan paling banyak pada pasien halusinasi yaitu pada aspek fisiologis berupa sulit tidur, gelisah, lemah dan penurunan nafsu makan. Bentuk tanda dan gejala baik kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan sosial akan berdampak pada munculnya masalah yang dapat dilihat pada perilaku keseharian pasien yang cenderung maladaptif (Ferreira, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kekambuhan halusinasi setelah diberikan

asuhan keperawatan (Rohim et al., 2023).

Peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Asuhan keperawatan yang profesional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implementasi keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan serta melakukan pendokumentasian. Peran perawat jiwa dalam asuhan keperawatan jiwa ialah menerapkan SP kepada pasien.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Februari 2024 di ruang Anak Remaja di RSJ. Prof. HB Saanin Padang. Klien mengatakan bahwa klien merasa terganggu dengan halusinasinya. Dari 5 orang pasien 2 diantaranya masih dibantu untuk mengingatkan bagaimana cara mempraktekan SP ketika klien mengalami halusinasi dan berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti, perawat yang dinas di ruangan melakukan tindakan keperawatan seperti mengajarkan SP serta memberi obat pasien dan melakukan pendokumentasian.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Giga Anissa Tahun 2021 dengan judul Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. F Masalah Utama Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Tak Terinci Di Ruang Gelatik Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. Intervensi keperawatan yang diberikan yaitu Strategi yang diberikan kepada pasien ada 4 strategi pelaksanaan 1-4 pada pasien yaitu SP 1 yaitu menghardik, dan membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien SP 2 yaitu melatih pasien mengontrol halusinasinya dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain, SP 3 yaitu melakukan

aktivitas terjadwal, dan untuk SP 4 yaitu mengontrol halusinasinya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang mengonsumsi obat secara teratur (Anissa, 2021).

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membahas Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Ruang Anak Remaja Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah Penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Ruang Anak Remaja Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang 2024.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada An.A di Ruang Anak Remaja dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Ruang Anak Remaja Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran.
- b. Mampu memahami konsep Askep Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran.

- c. Mampu melaksanakan pengkajian pada An.A di Ruangan Anak Remaja dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024.
- d. Mampu merumuskan Diagnosa pada An.A di Ruangan Anak Remaja dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024.
- e. Mampu menyusun intervensi Keperawatan Jiwa pada An.A di Ruangan Anak Remaja dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024.
- f. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan Jiwa pada An.A di Ruangan Anak Remaja dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024.
- g. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan Jiwa pada An.A di Ruangan Anak Remaja dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024.
- h. Mampu menganalisa Asuhan Keperawatan Jiwa pada An.A di Ruangan Anak Remaja dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024.
- i. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan jiwa pada An.A di Ruangan Anak Remaja dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menggambarkan dan menambahkan wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan peneliti, disamping itu dapat memberikan pengalaman dalam Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di RSJ. Prof. HB. Saanin Padang.

1.4.2 Bagi Pemegang Program Keperawatan Jiwa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran wawasan serta informasi bagi perawat dalam menerapkan Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di RSJ. Prof. HB. Saanin Padang.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di RSJ. Prof. HB. Saanin Padang.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan data dasar dan data pendukung bagi peneliti berikutnya tentang Asuhan Keperawatan Jiwa pada pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Ruang Anak Remaja RSJ. Prof. HB. Saanin Padang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada satu pasien jiwa dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Ruang Anak Remaja RSJ. Prof. Hb. Saanin Padang yang dilakukan pada tahun 2024.